

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Kelurahan Bello merupakan salah satu kelurahan dari sembilan kelurahan yang berada di dalam wilayah Kecamatan Maulafa Kota Kupang sebagaimana yang tercantum dalam peraturan daerah Kota Kupang No.17 tahun 2000, luas wilayah Kelurahan Bello 754 Ha terdiri dari 7 RW, dan 21 RT. Dengan batas wilayah sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kolhua, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sikumana, sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Oepura, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Oelomin.

Penelitian ini diawali dengan melakukan survei lokasi di RT 012 , RW 006 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa dan dilakukan pemeriksaan di Laboratorium Klinik Asa Kota Kupang. Jumlah pengkonsumsi alkohol di RT 012 RW 006 dikatakan sekitar 40 orang akan tetapi yang bersedia menjadi responden penelitian adalah 25 orang. Responden diminta kesediaan mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar informed consent.

Pada karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian, maka akan disajikan distribusi data menurut umur, pendidikan, lamanya mengkonsumsi alkohol, dan pekerjaan.

**Tabel 4.1 Data karakteristik responden**

No	Karakteristik	Jumlah responden	
		n	Presentase %
<b>1</b>	Umur ( tahun )		
	a. Dewasa (19-44)	19	76%
	b. Pra lanjut usia (45-60)	6	24%
<b>2</b>	Pendidikan		
	a. SD	1	4%
	b. SMP	5	20%
	c. SMA	14	56%
	d. Perguruan Tinggi	5	20%
<b>3</b>	Lama mengkonsumsi alkohol		
	a. 3 – 10 Tahun	18	72%
	b. > 10 Tahun	7	2%
<b>4</b>	Pekerjaan		
	a. PNS	4	16%
	b. Wiraswasta	3	12%
	c. Petani dan buruh	10	40%
	d. Lainnya	8	32%

Sumber : Data primer, 2024

Pada tabel diatas distribusi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa rata rata responden berusia dewasa dengan presentase 76%.

Pada tabel distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa jumlah responden SMA lebih dominan dengan presentase 56% atau sebanyak 14 orang.

Pada tabel distribusi responden berdasarkan lamanya konsumsi alkohol menunjukkan bahwa kebanyakan responden mengkonsumsi alkohol dengan jangka waktu 3 – 10 tahun denga presentase 72%.

Pada tabel distribusi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa lebih dominan responden dengan pekerjaan sebagai petani dan buruh dengan presentase 40%.

## B. Hasil Pemeriksaan Kadar Kreatinin

**Tabel 4.2 Hasil pemeriksaan Kadar Kreatinin Pada Pria Dewasa Pengonsumsi Alkohol di RT 012 RW 006 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang**

Kadar	Kadar Kreatinin		Nilai normal
	n	%	
Normal	18	72%	0.62-1.10mg/dl
Tinggi	7	28%	
Total	25	100%	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan uraian hasil diatas dapat diketahui kadar kreatinin pada pengonsumsi alkohol menunjukkan bahwa 7 dari 25 responden memiliki kadar kreatinin yang tinggi dengan presentase 28%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purbayanti, 2018) yang melihat bagaimana mengonsumsi alkohol dapat mempengaruhi kadar kreatinin.

Kreatinin berasal dari pemecahan dalam hati dan ditemukan di hampir semua otot rangka sebagai kreatin fosfat, yang berfungsi sebagai cadangan energi.. Peningkatan kadar kreatinin dalam serum mengindikasikan penurunan laju filtrasi glomerulus yang merupakan penanda adanya kerusakan ginjal yang berakibatkan pada penyakit ginjal kronik. Hal tersebut sejalan dengan teori yaitu jika terjadi disfungsi renal maka kemampuan filtrasi kreatinin akan berkurang dan kreatinin serum akan meningkat (Afera, dkk., 2021)

Konsumsi alkohol jangka panjang dan berlebihan adalah faktor risiko berbagai penyakit kronis terutama sirosis, perlemakan hati, peningkatan tekanan darah dan gangguan fungsi ginjal. Kadar kreatinin pada seseorang dapat meningkat melalui beberapa faktor, salah satunya adalah kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol. Mengkonsumsi alkohol juga menyebabkan peningkatan jumlah NADH (Nikotinamid Adenine Dinokleotida Dehydrogenase) yang dapat memicu timbulnya berbagai macam penyakit (Purbayanti, 2018).

**Tabel 4.3 Kadar kreatinin pada pria dewasa pengonsumsi alkohol di RT 012 RW 006 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang berdasarkan usia**

Usia	Kadar kreatinin				Jumlah
	Normal		Tinggi		
	n	%	n	%	
Dewasa	15	60%	4	16%	19
Pra lansia	3	12%	3	12%	6
Total	18	72%	7	28%	25

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dewasa berjumlah 19 responden (76%), dari hasil pemeriksaan kadar kreatinin 60% memiliki kadar kreatinin normal, dan tinggi sebanyak 16%, sedangkan responden pra lanjut usia berjumlah 6 responden (24%) yang memiliki kadar kreatinin normal 12% demikian juga dengan yang memiliki kadar kreatinin tinggi 12%.

Usia merupakan faktor risiko terjadinya gagal ginjal kronis. Semakin bertambah usia seseorang maka masa otot semakin menurun sehingga fungsi glomerulus dan ginjal dapat terganggu. Seiring bertambahnya usia, setiap orang

mengalami perubahan bentuk anatomi tubuh manusia yang berujung pada penurunan fungsi beberapa bagian tubuh, misalnya ginjal. Ginjal mengalami perubahan anatomi dan fisiologis yang merupakan ciri dari proses penuaan, seperti atrofi dan penurunan ketebalan korteks ginjal, seiring dengan berkurangnya jumlah nefron dan ginjal tidak mampu menggantikan sel-sel yang rusak. Proses ini dimulai pada usia 40 tahun dan mengakibatkan penurunan fungsi ginjal, yang dapat menurun hingga 50% pada usia 60 tahun. Seiring bertambahnya usia, jika ditambah dengan penyakit kronis seperti tekanan darah tinggi dan diabetes, ginjal akan menjadi rusak dan tidak dapat pulih (Mailani, 2020).

**Tabel 4.4 Kadar kreatinin pada pria dewasa pengonsumsi alkohol di RT 012 RW 006 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang berdasarkan pendidikan**

Pendidikan	Kadar kreatinin				Jumlah
	Normal		Tinggi		
	n	%	n	%	
SD	1	4%	-	-	1
SMP	4	16%	1	4%	5
SMA	11	44%	3	12%	14
Perguruan tinggi	2	8%	3	12%	5
Total	18	72%	7	28%	25

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil pemeriksaan kadar kreatinin berdasarkan pendidikan diketahui rata rata responden dengan pendidikan terakhir SMA 56%, sebanyak 44% memiliki kadar kreatinin normal dan 12% memiliki kadar kreatinin tinggi. Dari hasil diatas diketahui pendidikan kurang berpengaruh pada seseorang dalam mengonsumsi alkohol. Namun pendidikan sangat penting untuk menambah pengetahuan seseorang mengenai bagaimana bahaya dan resiko mengonsumsi

alkohol. Menurut studi observasional menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin terkait dengan perilaku penggunaan alkohol beresiko.

**Tabel 4.5 Kadar kreatinin pada pria dewasa pengonsumsi alkohol di RT 012 RW 006 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang berdasarkan lamanya mengonsumsi alkohol**

Lamanya mengonsumsi alkohol	Kadar kreatinin				Jumlah
	Normal		Tinggi		
	n	%	n	%	
3 – 10 Tahun	16	64%	2	8%	18
> 10 Tahun	2	8%	5	20%	7
Total	18	72%	7	28%	25

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan lamanya mengonsumsi alkohol keseluruhan responden berjumlah 18 responden (72%) dengan lama mengonsumsi alkohol 3-10 tahun sebanyak 16 orang (64%) berkadar kreatinin normal dan tinggi sebanyak 2 orang (8%). Pada responden yang mengonsumsi alkohol >10 tahun dengan jumlah 7 responden sebanyak 2 (8%) memiliki kadar kreatinin normal dan tinggi sebanyak 5 responden (20%).

Fungsi ginjal terganggu jika adanya peningkatan kadar kreatinin dalam darah yang disebabkan karena kebiasaan mengonsumsi alkohol dalam jangka waktu yang lama. Pecandu alkohol yang sering mengonsumsi alkohol dan untuk waktu yang lama mungkin memiliki kadar kreatinin darah yang lebih tinggi, yang dapat mempengaruhi fungsi ginjal. Hal ini karena konsumsi alkohol yang berlebihan dan kronis (jangka panjang) meningkatkan risiko penyakit ginjal dibandingkan konsumsi alkohol ringan hingga sedang (Purbayanti, 2018).

**Tabel 4.6 Kadar kreatinin pada pria dewasa pengkonsumsi alkohol di RT 012 RW 006 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang berdasarkan pekerjaan**

Pekerjaan	Normal		Tinggi		Jumlah
	n	%	n	%	
PNS	2	8%	2	8%	4
Wiraswasta	2	8%	1	4%	3
Petani dan buruh	7	28%	3	12%	10
Lainnya	7	28%	1	4%	8
Total	18	72%	7	28%	25

Sumber : Data Primer, 2024

Dari hasil pemeriksaan kadar kreatinin berdasarkan pekerjaan dapat dilihat bahwa pekerjaan sebagai petani dan buruh paling dominan sebanyak 10 responden dengan presentase 40% . dan sebanyak 28% memiliki kadar kreatinin normal kemudian 12 % memiliki kadar kreatinin tinggi. Berdasarkan karakteristik responden menurut pekerjaan menunjukkan bahwa kadar kreatinin akan meningkat pada pekerjaan yang menggunakan masa otot dalam waktu yang lama. Masa otot yang berlebih mengakibatkan kadar kreatinin pada glomerulus menjadi meningkat sehingga akibatnya ginjal tidak dapat menyaring dan mengeluarkan sisa (Isnabella, 2017). Konsumsi alkohol bukan satu-satunya faktor yang meningkatkan kadar kreatinin, ada beberapa faktor lain antara lain seperti aktivitas fisik yang berlebihan, usia, lamanya mengkonsumsi alkohol dan kurang mengkonsumsi air. Peningkatan kadar kreatinin harus diikuti dengan saran untuk mempertahankan gaya hidup sehat yang meliputi banyak mengkonsumsi air, menghindari aktivitas berat setiap hari, dan membatasi penggunaan alkohol, yang semuanya meningkatkan risiko penyakit

ginjal kronis yang ditandai dengan meningkatnya kadar kreatinin (Tuaputimain, dan Sukeksi., 2021).